

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menerapkan Indeks Pertanaman padi sawah yaitu budaya dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 dan koefisien sebesar 2,287, persepsi ekonomis dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dan koefisien sebesar 2,591 dan ketersediaan modal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien sebesar 3,450 sedangkan jenis benih dan kecukupan air irigasi tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menerapkan Indeks Pertanaman.
2. Indeks Pertanaman padi sawah tidak berpengaruh dominan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Rias tetapi petani yang menerapkan IP 200 mempunyai rata-rata pendapatan lebih tinggi Rp. 16.788.917,655/musim tanam dibandingkan petani yang menerapkan IP 100.
3. Terdapat satu variabel di luar Indeks Pertanaman padi sawah yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Rias yaitu luas lahan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien sebesar 22.332.758,058 serta *R Square* sebesar 81,9 persen sedangkan umur petani dan pengalaman berusahatani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Rias.

### 5.2. Saran

Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti menemukan hal-hal yang perlu disarankan. Saran yang dimaksud tertuju kepada beberapa pihak yaitu :

1. Diharapkan kepada petani untuk lebih selektif dalam memilih penerapan Indeks Pertanaman. Pilihlah Indeks Pertanaman yang dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dan menguntungkan yaitu IP 200. Selain itu

untuk petani yang memiliki ketersediaan modal yang sedikit ada baiknya untuk mencari sumber modal lainnya untuk menunjang kegiatan usahatannya.

2. Diharapkan kepada pemerintah atau dinas yang terkait memberikan sosialisasi kepada para petani yang belum menerapkan IP 200 karena walaupun Indeks Pertanaman tidak memberikan pengaruh dominan terhadap pendapatan petani padi sawah tetapi Indeks Pertanaman mampu memberikan pendapatan sebesar Rp. 16.788.917,655/musim tanam. Selain itu pemerintah atau dinas terkait dapat memberikan para petani bantuan untuk mendapatkan bibit yang bersertifikat dan pupuk yang cukup untuk kegiatan usahatannya. Untuk air irigasi diharapkan pemerintah dapat menambah bendungan lagi karena untuk penanaman IP 200 pada musim tanam kedua dilakukan pada musim kering atau kemarau sehingga memerlukan ketersediaan air yang sangat banyak. Sehingga tempat penampungan air atau irigasi pun diperlukan untuk menunjang keberhasilan suatu usahatani, dimana mengingat tanaman padi merupakan tanaman yang memerlukan air yang cukup untuk kegiatan usahatannya.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel bebas lainnya yang belum dijelaskan dalam penelitian ini namun diduga berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menerapkan Indeks Pertanaman.